

**Analisis *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Assets* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2022)**

Muhamad Arief Sunaryo<sup>1</sup>, Purwanti<sup>2</sup>  
Universitas Pelita Bangsa  
[Mariefsunaryo@gmail.com](mailto:Mariefsunaryo@gmail.com)<sup>1</sup>[wantiupb@yahoo.com](mailto:wantiupb@yahoo.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Investasi saham ialah jenis investasi yang banyak diminati oleh para investor. Sebelum melakukan investasi, investor harus memiliki kemampuan analisis fundamental. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *Return on assets* dan *price earning* terhadap harga saham Perusahaan perbankan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan alat bantu Eviews12. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit yang diakses dari Bursa Efek Indonesia. Populasinya ialah seluruh Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sejumlah 48 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dan didapatkan sampel 32 sampel Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio* terhadap harga saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2022) dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *Price earning ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Earning per share* dan *Return on assets* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sedangkan secara simultan *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

**Kata kunci :** *Debt to equity ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Price earning ratio* dan Harga saham

**ABSTRACT**

*Stock investment is a type of investment that is in great demand by investors. Before investing, investors must have fundamental analysis skills.. The purpose of this study is to determine whether debt to equity ratio, earnings per share, Return on assets and price earning to the share price of banking companies. This type of research uses quantitative methods with the help of the Eviews12 tool. The data used in this study is secondary data obtained from audited financial statements accessed from the Indonesia Stock Exchange. The population is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period totaling 48 banking companies. The samples in this study were determined by purposive sampling method and obtained samples of 32 Company samples. Based on the results of research and discussion of Debt to equity ratio, Earning per share, Return on assets and Price earning ratio to stock price (Case Study on Banking Companies Listed on IDX for the 2019-2022 Period, it can be concluded that the debt to equity ratio and Price earning ratio are not partial and significant to the share prices of banking companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. Earnings per share and Return on assets have a partial and significant effect on the share prices of banking companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. Meanwhile, simultaneously Debt to equity ratio, Earning per share, Return on assets and Price earning ratio influence to the share price of banking companies listed on the IDX for the 2019-2022 period.*

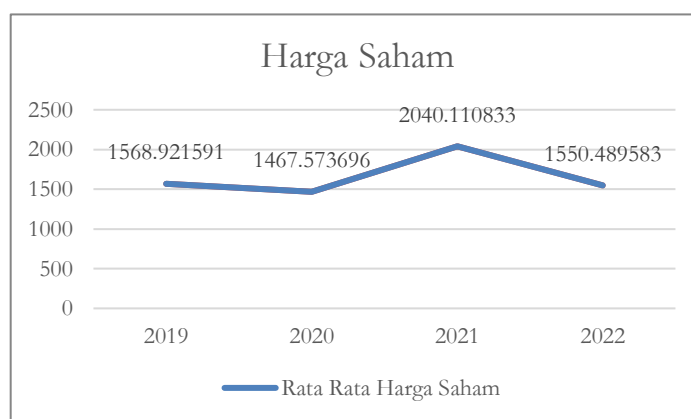
**Keywords:** *Debt to equity ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Price earning ratio* and *Stock Price*

## PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia. Bagi suatu negara, bank acapkali diklaim menjadi darah perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kiprah perbankan di suatu negara sangat memengaruhi aktivitas ekonomi. Bank bisa menjadi tolak ukur kemajuan sebuah negara. Semakin negara itu besar maka semakin besar pula kiprah perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, bank tentu saja memerlukan modal, modal tadi bisa berasal dari pemilik perbankan tersebut maupun berasal dari penerbitan saham serta penerbitan surat hutang (obligasi) pada pasar modal. Kehadiran pasar modal tentu memberikan keuntungan bagi para Perusahaan untuk menambah modal yang bisa dipergunakan guna melakukan ekspansi bisnisnya juga untuk mempertahankan bisnisnya dan menghindari dari risiko kebangkrutan akibat kondisi ekonomi. Pasar modal (capital market) adalah pasar yang didalamnya terdapat poly instrument keuangan jangka Panjang yang mampu diperjualbelikan, baik pada bentuk surat hutang ataupun modal sendiri.

Pada tahun 2022 lalu, meskipun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global yang dikarenakan masih terjadinya pandemi Covid 19, pasar modal di Indonesia berhasil mendapatkan pencapaian yang positif, hal tersebut terbukti dalam pertumbuhan indeks harga saham serta jumlah investor. Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSKG ) pada tanggal 28 desember 2022 telah mencapai di level 6.850,52 atau meningkat sebesar 4,09 % dari posisi pada tanggal 30 desember 2021. Pertumbuhan IHSKG pun sempat membuat rekor terbaru yaitu pada level 7.318,016 pada tanggal 13 september 2022. Meski demikian, IHSKG sempat mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tanggal 24 maret 2020, hal ini disebabkan oleh adanya pandemic covid 19, level IHSKG hanya berada di Rp. 3.937,63. Penurunan IHSKG ini dikarenakan para investor lebih memilih menyimpan uang secara tunai, dikarenakan ketidakpastian yang telah diakibatkan oleh pandemic covid 19. Selain itu kapitalisasi pasar pada tanggal 28 desember 2022 mencapai diangka Rp. 9.509 T atau naik sebesar 15,2 % dibandingkan dengan pada akhir tahun 2021 yang hanya mencapai sebesar Rp. 8.354 T. pada tanggal 27 desember 2022 kapitalisasi pasar membuat rekor tertingginya diangka Rp. 9.600 T (<https://www.idx.co.id/id>).

Harga saham di Bursa efek Indonesia selalu fluktuatif, hal ini dikarenakan factor dari *supply* maupun *demand* dari saham tersebut. Harga saham akan berfluktuasi sesuai dengan informasi, baik yang berasal dari luar maupun dalam Perusahaan [1]. Harga saham selalu menjadi factor yang penting sekali bagi para calon investor sebelum melakukan invstasi, karena harga saham dapat mencerminkan kinerja dari Perusahaan penerbit saham tersebut. Berdasarkan harga *closing price* (tahunan) yang diterbitkan oleh BEI, rata rata Harga saham sektor perbankan pada tahun 2019-2022 adalah sebesar Rp. 1.680,67.



Gambar 1. Harga Rata Rata Saham

Rata rata Harga saham sektor perbankan dari tahun 2019-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2021 harga rata rata saham di angka Rp 2.040,11. Harga tersebut merupakan harga tertinggi diantara tahun 2019-2022. Sedangkan pada tahun 2020 rata rata harga saham berada pada nilai Rp 1.4867,57. Seperti yang kita ketahui pada tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya pandemic covid 19. Nilai saham pebankan pun mengalami penurunan dan merupakan nilai yang terendah dari periode 2019-2022. Pada tahun 2019 harga rata rata saham perbankan berada di angka Rp. 1.568,92. Sedangkan di tahun 2022 harga rata rata saham perbankan diangka RP. 1.550,48.

Pergerakan harga saham bisa diprediksi menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental melihat faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh bisnis, kemudian melakukan analisis industri, dan pada akhirnya melihat perusahaan yang mengeluarkan sekuritas untuk menilai apakah sekuritas tersebut menguntungkan atau merugikan investor [2]. Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan demikian, investor dapat mendapatkan informasi yang jelas mengenai keadaan keuangan suatu Perusahaan. Cara investor dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil membandingkan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai ikatan yang relevan serta signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang mendeskripsikan hubungan antar pos-pos tertentu. Factor yang diteliti dalam penelitian ini ialah Harga Saham sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio*, *Earning Per Share*, *Return on assets* serta *Price Earning Ratio*.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terdapat pada bursa dalam waktu tertentu, harga tersebut terbentuk berdasarkan penawaran serta permintaan saham di pasar modal [3]. Harga saham ialah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar modal serta ditentukan juga dengan tingkat penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di dalam pasar modal [4]. Di dalam pasar modal harga saham sesuatu hal yang penting bagi para investor untuk menilai suatu Perusahaan. Harga saham sangatlah fluktuatif, yang sangat bergantung pada permintaan dan penawaran saham tersebut. Hal lain yang mempengaruhi harga saham fluktuatif ialah kondisi mikro dan makro ekonomi.

Rasio *Debt to equity ratio* atau Rasio hutang ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total asset mampu membiayai total hutang [5] Rasio hutang merupakan kemampuan dari sebuah Perusahaan untuk melunasi pinjamannya, baik pinjaman jangka Panjang maupun pinjaman jangka pendek dengan menggunakan total asset [6]. Rasio *Debt to equity ratio* mendeskripsikan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya. Semakin rendah rasio *Debt to equity ratio* maka semakin tinggi bank memenuhi semua kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan keseluruhan total liabilitas dengan keseluruhan total ekuitas. Penelitian Uswatun (2022) menyatakan bahwa Rasio *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi berbeda dengan penelitian M Pratama (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earning per share* atau dalam Bahasa Indonesia Laba per saham ialah rasio yang mendeskripsikan dari pembagian laba untuk setiap lembar saham yang beredar [7]. Para investor dapat memperhatikan kenaikan maupun penurunan dari tiap tahunnya guna mengetahui sejauh mana kinerja dari sebuah Perusahaan. Nilai *EPS* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bisa memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Begitupun sebaliknya, Nilai *EPS* yang rendah menandakan bahwa laba yang diberikan oleh Perusahaan cenderung relatif rendah untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Penelitian R. Bentelu (2021) menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Nafiah (2019) menyatakan bahwa *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return on assets* adalah rasio yang mana digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah investasi yang telah ditanamkan oleh investor dapat menghasilkan return yang sesuai dengan yang diharapkan [8]. *Return on assets* dapat dihitung dengan cara membandingkan total keseluruhan laba setelah pajak dengan total asset. Perusahaan akan diminati oleh para investor jika Perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang besar. Rasio ini menjadi tolak ukur para investor karena rasio ini menjelaskan kemampuan sebuah Perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang sangat menguntungkan bagi seorang investor. Penelitian Purwanti (2020) menyatakan bahwa *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian N. Lubis (2023) menyatakan bahwa *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Price Earning Ratio* atau Laba per saham merupakan perbandingan antara harga saham Perusahaan dengan laba per lembar sahamnya [9]. *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya harga setiap Rp 1 yang mesti dibayarkan investor guna mendapatkan Rp 1 *earning* Perusahaan [10]. Penelitian N. Rosyad (2020), menyatakan bahwa *Price earning ratio*

berpengaruh terhadap harga saham, tetapi berbanding terbalik dengan Penelitain N. Arison (2019) mengatakan bahwa *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ditemukan adanya reseach gap yang perlu diteliti kembali, oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### Hipotesis Penelitian

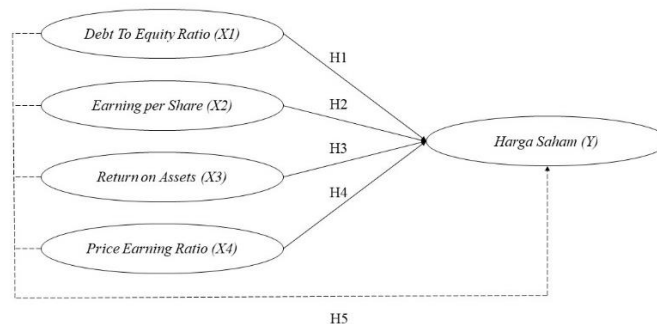
H1 : *Debt to equity ratio* Berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019- 2022

H2 : *Earning per share* Berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019- 2022

H3 : *Return on assets* Berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019- 2022

H4 : *Price earning ratio* Berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019- 2022

H5 : *Debt to equity ratio*, *Earning Per Share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio* Berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019- 2022



Gambar 2. Model Penelitian

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan angka angka yang diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) serta harga *closing* saham dari Bursa efek Indonesia (BEI) dan website resmi Perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah di audit periode 2019-2022 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah 48 Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Purposive Sample 1

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	48
Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yang Go Public sebelum tahun 2019	(4)
Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yang termasuk ke dalam Papan pencatatan Utama	(11)
Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yang tidak menyediakan Laporan Keuangan yang telah di Audit	(1)
<b>Total Sampel</b>	<b>32</b>

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan x 4 tahun = 128 laporan keuangan Perusahaan perbankan periode 2019-2022 dengan periode penelitian selama 4 tahun dan dihasilkan 128 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews12 sebagai alat bantu olah data. Sebelum dilakukan analisis data panel, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu Uji statistic deskriptif, Uji regresi data panel, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis, dan Uji Koefisien determinasi.

## HASIL

### Uji Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data runtut waktu (time series) tahunan untuk periode 2019 sampai dengan 2022. Data silang (cross section) meliputi 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibawah ini adalah deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi eviews versi 12.

Date: 11/19/23 Time: 19:47

Sample: 2019 2022

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	5.283934	119.9496	1.117812	198.4852	1857.144
Median	5.102333	53.75500	1.050000	16.16251	980.0000
Maximum	16.07858	983.0000	13.58000	16600.00	9100.000
Minimum	0.346185	-141.5200	-14.75000	-59.44584	50.00000
Std. Dev.	2.735611	185.9491	3.135205	1471.534	2045.311
Skewness	1.212049	2.201614	-1.144660	10.94920	1.530450
Kurtosis	5.596625	9.006669	13.83669	122.4815	4.973039
Jarque-Bera	67.29981	295.8320	654.2656	78695.29	70.73059
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	676.3436	15353.55	143.0800	25406.10	237714.4
Sum Sq. Dev.	950.4128	4391289.	1248.348	2.75E+08	5.31E+08
Observations	128	128	128	128	128

Gambar 3. Uji Deskriptif

Berdasarkan gambar di atas, jumlah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebanyak 128 sampel. Sehingga dari analisis statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

*Debt to equity ratio* pada Perusahaan Perbankan tahun 2019 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.346185 atau sebesar 35%, sedangkan nilai maximum sebesar 16.07858 atau sebesar 1608%. Kemudian rata-rata *Debt to equity ratio* sebesar 5,283934 atau sebesar 528%. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.735611 yang memiliki arti bahwa selama penelitian variabel ukuran penyebaran dari variabel *Debt to equity ratio* sebesar 2.735611. *Earning per share* pada Perusahaan Perbankan tahun 2019 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar -141.5200, sedangkan nilai maximum sebesar 983.0000. Kemudian rata-rata *Earning per share* sebesar 53.75500. Sedangkan standar deviasi sebesar 185.9491 yang memiliki arti bahwa selama penelitian variabel ukuran penyebaran dari variabel *Earning per share* sebesar 185.9491. *Return on assets* pada Perusahaan Perbankan tahun 2019 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar -14.7500 atau sebesar -1475%, sedangkan nilai maximum sebesar 13.58000 atau sebesar 1358%. Kemudian rata-rata *Return on assets* sebesar 1.117812 atau sebesar 111%. Sedangkan standar deviasi sebesar 3.135205 yang memiliki arti bahwa selama penelitian variabel ukuran penyebaran dari variabel *Return on assets* sebesar 3.135205. *Price earning ratio* pada Perusahaan Perbankan tahun 2019 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar -59.44584 atau sebesar -5944%, sedangkan nilai maximum sebesar 16000.00 atau sebesar 1600000%. Kemudian rata-rata *Price earning ratio* sebesar 198.4852 atau sebesar 19848%. Sedangkan standar deviasi sebesar 1471.534 yang memiliki arti bahwa selama

penelitian variabel ukuran penyebaran dari variabel *Price earning ratio* sebesar 31471.534. Harga saham pada Perusahaan Perbankan tahun 2019 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar 50, sedangkan nilai maximum sebesar 9100. Kemudian rata-rata Harga saham sebesar 1857.144. Sedangkan standar deviasi sebesar 2045.311 yang memiliki arti bahwa selama penelitian variabel ukuran penyebaran dari variabel Harga saham sebesar 2045.311.

### Uji Regresi Data Panel

Date: 11/19/23 Time: 19:57  
Sample: 2019 2022  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 32  
Total panel (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2403.049	601.4479	3.995440	0.0001
X1	-149.0639	109.6804	-1.359074	0.1774
X2	2.976824	1.177833	2.527373	0.0132
X3	-101.0329	49.73680	-2.031351	0.0451
X4	-0.012065	0.068624	-0.175812	0.8608

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.845797	Mean dependent var	1857.144
Adjusted R-squared	0.787133	S.D. dependent var	2045.311
S.E. of regression	943.6555	Akaike info criterion	16.76966
Sum squared resid	81924676	Schwarz criterion	17.57179
Log likelihood	-1037.258	Hannan-Quinn criter.	17.09557
F-statistic	14.41763	Durbin-Watson stat	1.564610
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, earning per share, *Return on assets* dan *Price earning ratio* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program *evIEWS 12*. Dapat disimpulkan :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$Y = 2403.049 - 149.0693X_1 + 2.976824X_2 - 101.0329X_3 - 0.012065X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 2403.049  
Nilai Konstanta Persamaan regresi tersebut memiliki nilai sebesar 2403.049 yang artinya bahwa nilai konsisten variabel Harga saham adalah sebesar 2403.049.
2. Koefisien  $\beta_1$  (*Debt to equity ratio*) = -149.0693  
Nilai Koefisien pada persamaan regresi tersebut memiliki nilai sebesar -149.0693 menunjukkan bahwa setiap variabel *Debt to equity ratio* ( $X_1$ ) yang bertambah 1% maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar -149.0693.
3. Koefisien  $\beta_2$  (*Earning per share*) = 2.976824  
Nilai Koefisien pada persamaan regresi tersebut memiliki nilai sebesar 2.976824 menunjukkan bahwa setiap variabel *Earning per share* ( $X_2$ ) yang bertambah 1% maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2.976824.
4. Koefisien  $\beta_3$  (*Return on assets*) = -101.0329

Nilai Koefisien pada persamaan regresi tersebut memiliki nilai sebesar -101.0329 menunjukkan bahwa setiap variabel *Return on assets* (X3) yang bertambah 1% maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -101.0329.

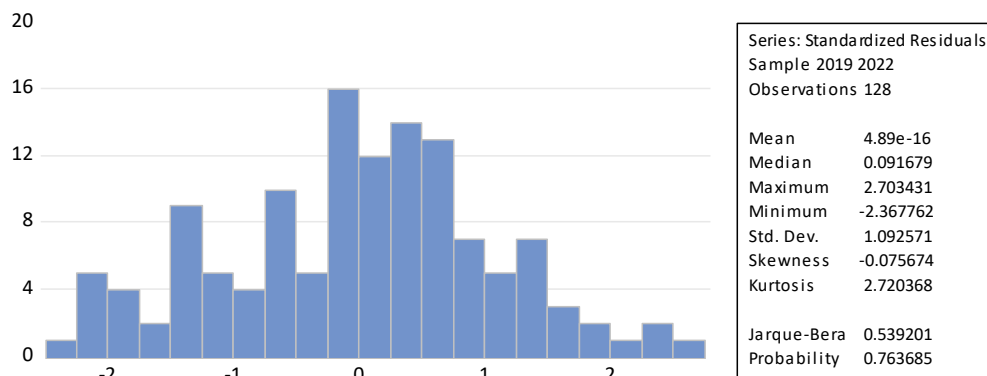
5. Koefisien  $\beta_4$  (Price earning ratio) = -0.012065

Nilai Koefisien pada persamaan regresi tersebut memiliki nilai sebesar -0.012065 menunjukkan bahwa setiap variabel *Return on assets* (X3) yang bertambah 1% maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -0.012065.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian atas data sekunder ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Ketiga asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan bantuan program eviews 12.

**Uji Normalitas**



Gambar 5. Uji Normalitas

Pada hasil dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 0,539201 dengan nilai probability 0,763685. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,763685 lebih besar dari 0,05.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil dari olah data uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	470.1453	276.4231	1.700818	0.0924
X1	-5.045188	50.40870	-0.100086	0.9205
X2	-0.020070	0.541328	-0.037075	0.9705
X3	3.289936	22.85884	0.143924	0.8859
X4	-0.020254	0.031539	-0.642196	0.5223

Gambar 6. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Pada Hasil uji heterokadastisitas dapat dilihat nilai probability X1, X2, X3 Dan X4 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut ini adalah hasil dari Persamaan regresi menunjukkan data sebagai berikut :

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.084584	-0.202235	-0.097193
X2	0.084584	1.000000	0.433339	-0.080853
X3	-0.202235	0.433339	1.000000	-0.020118
X4	-0.097193	-0.080853	-0.020118	1.000000

Gambar 7. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai  $> 0,8$ . Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial

Uji Parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel independen yakni *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price eaarning ratio* terhadap variabel dependen Harga saham. Berikut ini adalah hasil dari uji simultan dengan menggunakan bantuan eviews 12 sebagai berikut.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2403.049	601.4479	3.995440	0.0001
X1	-149.0639	109.6804	-1.359074	0.1774
X2	2.976824	1.177833	2.527373	0.0132
X3	-101.0329	49.73680	-2.031351	0.0451
X4	-0.012065	0.068624	-0.175812	0.8608

Gambar 8. Uji Parsial

Berikut ini adalah penjelasan dari tabel diatas :

#### 1. Pengujian Hipotesis Satu (H1)

Berdasarkan pada hasil menunjukkan bahwa hasil pengujian *Debt to equity ratio* adalah sebesar -1.359074 (t-hitung) sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 124$  maka t-tabel sebesar 1.65723 artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni sebesar  $(-1.359074 < 1.65723)$  dengan signifikansi nilai probabilitas sebesar  $0.1774 > 0.05$  maka H1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

#### 2. Pengujian Hipotesis Dua (H2)

Berdasarkan pada hasil menunjukkan bahwa hasil pengujian *Earning per share* adalah sebesar 2.527373 (t-hitung) sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 124$  maka t-tabel sebesar 1.65723 artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni sebesar  $(2.527373 > 1.65723)$  dengan signifikansi nilai probabilitas sebesar  $0.0132 < 0.05$  maka H2 diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Earning per share* memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga saham.

#### 3. Pengujian Hipotesis Tiga (H3)

Berdasarkan pada hasil menunjukkan bahwa hasil pengujian *Return on assets* adalah sebesar -2.031351 (t-hitung) sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 124$  maka t-tabel sebesar 1.65723 artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni sebesar  $(2.031351 > 1.65723)$  dengan signifikansi nilai probabilitas sebesar  $0.0451 < 0.05$  maka H3 diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Return on assets* memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga saham.

#### 4. Pengujian Hipotesis Empat (H4)

Berdasarkan pada hasil menunjukkan bahwa hasil pengujian *Price eaarning ratio* adalah sebesar -0.175812 (t-hitung) sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 124$  maka t-tabel



sebesar 1.65723 artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni sebesar  $(-0.175812 < 1.65723)$  dengan signifikansi nilai probabilitas sebesar  $0.8608 > 0.05$  maka  $H_4$  ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Price earning ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Berikut ini adalah hasil Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F pada eviews 12.

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.845797	Mean dependent var	1857.144
Adjusted R-squared	0.787133	S.D. dependent var	2045.311
S.E. of regression	943.6555	Akaike info criterion	16.76966
Sum squared resid	81924676	Schwarz criterion	17.57179
Log likelihood	-1037.258	Hannan-Quinn criter.	17.09557
F-statistic	14.41763	Durbin-Watson stat	1.564610
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 9. Uji Simultan

Berdasarkan pada hasil di peroleh hasil bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 14.41763 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,44. Dengan demikian F hitung  $>$  F tabel  $(14.41763 > 2,44)$ , kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_5$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price eaerning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham.

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.845797	Mean dependent var	1857.144
Adjusted R-squared	0.787133	S.D. dependent var	2045.311
S.E. of regression	943.6555	Akaike info criterion	16.76966
Sum squared resid	81924676	Schwarz criterion	17.57179
Log likelihood	-1037.258	Hannan-Quinn criter.	17.09557
F-statistic	14.41763	Durbin-Watson stat	1.564610
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 10. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil besarnya koefisien determinasi (adjusted R square) adalah 0.787133 atau 78,7% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu Harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio*. Sedangkan sisanya  $(100\% - 78,7\%)$  yakni 21,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### **Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Artinya H1 ditolak, hal ini terlihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni sebesar  $(-1.359074 < 1.65723)$  dengan signifikansi nilai probabilitas sebesar  $0.1774 > 0.05$ . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seger (2023) dan Inka (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan, Sebagian besar investor hanya menginginkan laba jangka pendek yang berupa capital gain dalam membuat Keputusan untuk membeli saham dan tidak memperhatikan *debt to equity ratio* akan tetapi mengikuti tren yang berada di pasar hal ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah berorientasi pada capital gain oriented bukan pada deviden oriented.

### **Pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *Earning per share* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Artinya H2 diterima, hal ini terlihat dari nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni sebesar  $(2.527373 > 1.65723)$  dengan signifikansi nilai probabilitas sebesar  $0.0132 < 0.05$ . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2021) dan R. Bentelu (2021) yang menyatakan bahwa *Earning per share* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan apabila jumlah laba bersih yang yang dihasilkan meningkat maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, karena *Earning per share* menerangkan besarnya laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

### **Pengaruh *Return on assets* terhadap harga saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *Return on assets* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Artinya H3 diterima, , hal ini terlihat dari nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni sebesar  $(2.031351 > 1.65723)$  dengan signifikansi nilai probabilitas sebesar  $0.0451 < 0.05$ . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) dan Elvira (2020) yang menyatakan bahwa *Return on assets* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai dari *Return on assets* menyatakan bahwa Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (laba) yang tinggi pula, semakin tinggi keuntungan yang didapatkan maka akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi di Perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham akan meningkat dikarenakan banyaknya demand dari para investor.

### **Pengaruh *Price earning ratio* terhadap harga saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *Price earning ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Artinya H4 ditolak, hal ini terlihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni sebesar  $(-0.175812 < 1.65723)$  dengan signifikansi nilai probabilitas sebesar  $0.8608 > 0.05$ . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arison (2019) dan Wulan (2023) yang menyatakan bahwa *Price earning ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Nilai *Price earning ratio* cenderung tidak memengaruhi perubahan harga saham.

### **Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio* terhadap harga saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. Artinya H5 diterima, hal ini terlihat dari nilai F hitung  $> F$  tabel  $(14.41763 > 2,44)$ , kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0,000000$  yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar  $0,05$ .

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio* terhadap harga saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2022) dapat disimpulkan bahwa *debt to equity*

*ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022. *Earning per share* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022. *Return on assets* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022. *Price earning ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022. *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, *Return on assets* dan *Price earning ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Purwanti and P. Nurastuti, “PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PASAR MODAL SYARIAH (THE EFFECT OF FUNDAMENTAL ANALYSIS AND SYSTEMATIC RISK ON STOCK PRICES IN THE SHARIA CAPITAL MARKET),” *EKOMABIS J. Ekon. Manaj. Bisnis*, vol. 1, no. 01, pp. 103–116, 2020, doi: 10.37366/ekomabis.v1i01.12.
- [2] T. A. Oktavia, N. M. Widodo, H. Rejeki, and P. Hartono, “Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 : Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia,” *J. MONEX*, vol. 10, no. 2, pp. 213–218, 2021.
- [3] R. Nurtrifani and M. R. Kusumawardani, “Pengaruh *Earning per share* dan return on equity terhadap harga saham Infobank15,” vol. 2, no. 2, pp. 69–81, 2023.
- [4] Muhidin and T. lina Situngkir, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021,” vol. 3, pp. 15–27, 2023, doi: 10.47476/manageria.v3i1.2093.
- [5] S. Zubaidah and Sunartiyo, “PENGARUH ” RETURN ON ASSET , CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERHADAP HARGA SAHAM,” vol. 11, no. 1, pp. 762–768, 2023.
- [6] N. T. Amalya, “PENGARUH RETURN ON ASSET , RETURN ON EQUITY , NET PROFIT MARGIN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP,” vol. 1, no. 3, pp. 157–181, 2018.
- [7] S. D. Andriani, R. Kusumastuti, and R. Hernando, “Pengaruh Return On Equity ( ROE ), *Earning per share* ( EPS ) dan *Debt to equity ratio* ( DER ) Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020 ),” vol. 7, pp. 333–345, 2023.
- [8] Purwanti, “Pengaruh ROA , ROE , dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019,” vol. 5, no. 1, pp. 77–86, 2020.
- [9] S. Priantono, “Dampak *Debt to equity ratio*, *Price earning ratio* Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Tercatat di BEI,” *JUMAD J. Manag. Accounting, Digit. Bus.*, vol. 1, no. 3, pp. 441–450, 2023, doi: 10.51747/jumad.v1i3.1486.
- [10] D. Hidayat, “PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, EARNINGS PER SHARE DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk),” *J. Perbank. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>